**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara maritim yang memiliki wilayah perairan laut yang cukup besar dan memiliki keragaman sumber daya hayati yang sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satunya adalah rumput laut. Rumput laut (*Seaweed)* sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena didukung oleh wilayah Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang memiliki perairan laut yang cukup luas dengan garis pantai sepanjang 99.093 kilometer dan merupakan pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Indonesia memiliki potensi sebagai eksportir rumput laut terbesar di dunia.

Dikutip dari laman <http://repository.ipb.ac.id> (diakses tanggal 16 Maret 2016) bahwa:

Indonesia adalah Negara terbesar ketiga sebagai produsen rumput laut, Setelah China dan Philipines. Tahun 2007, Indonesia mampu memproduksi 1,733,705 ton rumput laut atau setara dengan 13,17 persen produksi rumput laut dunia. Dari sisi volume ekspor, Indonesia menempati posisi kedua setelah China dimana sejak tahun 1999 hingga 2006, Indonesia telah mengekspor 332,666 ton rumput laut dunia.

Produksi rumput laut di Indonesia banyak berasal dari beberapa provinsi yaitu dari Sulawesi Selatan, Bali, Jawa Timur, Nusa Tenggara, Madura dan Papua.

Rumput laut (*Seaweed*) merupakan salah satu hasil perikanan berupa tumbuhan laut. Rumput laut sering pula disebut sebagai ganggang atau alga. Ciri umum yang dimiliki oleh rumput laut adalah tumbuhan ini tidak memiliki akar, batang maupun daun sejati seperti tumbuhan lain pada umumnya. Rumput laut hanya memiliki *thallus* yang bentuknya menyerupai batang. Selain itu, tumbuhan laut ini hidup melekat pada batu karang atau substrak tertentu.

Iswanto (2007: 25) dalam bukunya dikemukakan bahwa:

Di Indonesia, ada bermacam jenis rumput laut. Menurut Departemen Kelautan dan Perikanan, ada 555 jenis rumput laut yang dapat tumbuh di perairan wilayah Indonesia. Dari sekian jenis itu diantaranya adalah *Euchema, Hypnea, Cracialaria, Gelidium, Sargassum, dan Curbinaria*. Jenis yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah jenis rumput laut *Euchema* dan *Gracilaria*.

Rumput laut adalah salah satu komoditas pada sektor perikanan yang sudah diperdagangkan secara global. Pembudidayaan rumput laut mampu menyerap banyak tenaga kerja khusunya bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan serta keahlian yang rendah sehingga tingkat pengangguran akan berkurang. Selain itu, sebagai produk ekspor rumput laut juga mampu untuk meningkatkan devisa negara serta menjadi sumber pendapatan bagi petani rumput laut khususnya bagi mereka yang tinggal di pesisir.

Pemanfaatan rumput laut dapat dijadikan sebagai penghasil agar-agar, alginat dan keraginan yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri makanan, kosmetik, farmasi, tekstil serta industri lainnya. Rumput laut ini digunakan sebagai bahan baku berbagai industri karena rumput laut mengandung nilai gizi yang sangat penting untuk tubuh manusia. Komponen gizi rumput laut diantaranya terdiri dari karbohidrat, protein, lemak dan abu (sebagian besar merupakan senyawa garam, natrium dan kalium).

Pada umumnya, produksi rumput laut yang di ekspor merupakan rumput laut yang masih dalam bentuk rumput laut kering. Hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan rumput laut tersebut.

Seperti halnya yang terjadi di Dusun Tobereka Desa Borongtala Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Bagi petani rumput laut setempat, budidaya rumput laut telah dijadikan sebagai mata pencaharian utama serta telah menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Para petani rumput laut ini hanya memproduksi rumput laut dalam bentuk rumput laut kering. Belum ada usaha dari petani untuk mengembangkan produksi rumput lautnya menjadi berbagai macam produk olahan yang menambah nilai guna hasil produksi rumput laut mereka, misalnya dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan makanan. Jika dilihat dari segi keuntungan yang diperoleh, produk olahan ini lebih menjanjikan bila dibandingkan dengan memproduksi dalam bentuk rumput laut kering.

Pendapatan yang diperoleh para petani rumput laut di Dusun Tobereka ini dipengaruhi oleh harga jual rumput laut kering itu sendiri. Harga jual rumput laut berbeda antara pedagang yang satu dengan pedagang lainnya. Ketidakstabilan harga pasar akan mempengaruhi tingkat harga jual yang ditetapkan oleh para pedagang sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani rumput laut.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan yang diperoleh maka diperlukan suatu kreatifitas dari petani untuk mengembangkan produksi usaha taninya menjadi beberapa produk olahan selain dari memproduksi rumput laut kering. Selain itu, juga diharapkan peran pemeritah setempat dalam upaya peningkatan keuntungan yang diperoleh petani dari hasil produksi rumput laut, misalnya dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan rumput laut menjadi produk-produk yang dapat menambah nilai guna dari produksi rumput laut yang petani hasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut di Tobereka Desa Borongtala Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani rumput laut di Dusun Tobereka Desa Borongtala Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?
2. Apakah usaha tani rumput laut di Dusun Tobereka Desa Borongtala Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto menguntungkan dan layak diusahakan?
3. **Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani rumput laut di Dusun Tobereka Desa Borongtala Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usaha tani rumput laut di Dusun Tobereka Desa Borongtala Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung dalam pengembangan usaha tani utamanya usaha tani rumput laut.
3. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat praktis**
5. Dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi pemerintah setempat dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dan program-program di sektor perikanan khususnya terhadap pengembangan budidaya rumput laut.
6. Untuk memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai analisis pendapatan usaha tani rumput laut dan sebagai bahan kajian tambahan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian pada masalah yang sama.
7. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh petani rumput laut setempat dari usaha tani rumput laut.